

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan yang ada di lapangan yaitu semua hal yang berkaitan dengan pola komunikasi warga NU dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan beragama di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Penelitian ini dilakukan secara rinci dengan harapan mampu memaparkan seluruh hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan hasil paparan data juga memberikan gambaran terhadap apa yang telah terjadi di lapangan dan dapat dijelaskan dalam bentuk-bentuk kerukunan yang baik sebagai berikut.

1. Cara Masyarakat Dusun Lengkong Timur dan Dusun Angsanah Desa Bragung Membangun Kerukunan Beragama

Membangun Kerukunan Beragama merupakan sikap toleransi, sikap saling menghormati, menghargai, dan melakukan kerjasama dalam kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pak munir selaku Takmir Masjid Dusun Lengkong Timur Desa Bragung pada tanggal 12 Desember 2022 :

“Membangun kerukunan beragama merupakan suatu sikap yang saling menghargai antara umat manusia baik itu berbeda suku, ras dan juga beda agama karena sikap kerukunan itu bisa terjadi jika masyarakat bisa tetap melakukan hal tersebut dengan baik”.¹

Hasil wawancara di atas menjelaskan kerukunan merupakan suatu sikap saling menghormati sesama umat manusia baik itu berbeda ras, suku, dan juga agama. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak

¹ Munir, Takmir Masjid, Wawancara langsung, (14 Desember 2022).

Halik selaku warga NU Dusun Angsanah Desa Bragung pada tanggal 14 Desember 2022:

“kerukunan merupakan suatu sikap yang penuh dengan toleransi, saling menghormati, saling menghargai, dan juga melakukan tolong menolong antara umat beragama baik itu berkeyakinan yang sama dan juga yang berbeda, karena dengan melakukan semua sikap tersebut maka kerukunan akan dapat terwujud dengan damai”.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan pendapat masyarakat terkait kerukunan, kerukunan merupakan sikap toleransi terhadap setiap umat manusia, sikap saling menghormati dan saling menghargai serta melakukan tolong menolong antara umat beragama dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pak farid selaku Pamong Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Sumenep pada tanggal 16 Desember 2022 :

“kerukunan di Desa Bragung berjalan dengan baik, masyarakat disini saling menghargai baik itu Warga NU maupun Warga Muhammadiyah dan juga yang beda organisasi Islam lainnya, sedangkan saya juga punya keluarga yang yang beda Organisasi Islam kami saling menghargai walupun beda pemikiran dan keyakinan”.³

Berdasarkan hasil Penelitian di atas kepada Pamong Desa Bragung bahwa, kerukunan beragama di Desa Bragung. masyarakat disini saling menghargai baik beda organisasi Islam kedua tetap rukun saling kerja sama satu sama lain.

Untuk mengenalisis membangun kerukunan beragama NU dan Muhammadiyah di Desa Bragung sebagai berikut :

a. Sosial Keagamaan

Dalam Masyarakat Desa Bragung, NU dan Muhammadiyah tentu tidak jauh berbeda dari NU dan Muhammadiyah di Desa maupun perkotaan, yakni

² Halik, Warga NU Dusun Angsanah, Wawancara Langsung, (15 Desember 2022).

³ Farid, Pamong Desa Bragung, Wawancara Langsung, (15 Desember 2022).

sama-sama masuk dalam kehidupan berpolitik serta proses demokratisasi pada era reformasi di Indonesia. Sistem politik dalam kehidupan manusia pasti ada permasalahan kecil maupun besar. Kemungkinan terjadi adanya perbedaan pendapat, persaingan dan pertentangan antara individu maupun kelompok, bahkan diantara lembaga dan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pak Husen Gani selaku warga Desa Bragung pada tanggal 1 februari 2023 menjelaskan bahwa:

“Politik Desa Bragung sangat baik-baik saja meskipun kadang ada sedikit percekocokan dan sering ada konflik terjadi tapi tidak merambat kemana-mana karena manusia tidak ada yang sempurna. Kemaren konflik besoknya saling sapa menyapa begitulah yang ada di Desa Bragung. Desa lain heran dan kagum kepada Desa Bragung cara mengatasi masalah cepat diatasi.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sistem politik demokrasi menyediakan mekanisme dan prosedur yang mengatur dan menyalurkan sebuah konflik sampai pada dalam kesepakatan antara satu dan lainnya agar tidak ada pecah belah demi menjaga hubungan masyarakat yang baik. Perinsip ini pula mendasari pembentukan identitas bersama, hubungan kekuasaan legitimasi kewenangan, hubungan politik dengan ekonomi supaya semakin lancar dan jaya. Sehingga Muhammadiyah dan NU untuk berperan sebagai individu pada tataran politik praktis sehingga menimbulkan sikap yang beragam dan rukun menjalin hubungan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Asnawi selaku pemuda Dusun Angsanah Desa Bragung pada tanggal 17 desember 2022 :

⁴ Husen Gani, warga Desa Bragung, Wawancara Langsung, (1 februari 2023).

“Dalam berpolitik, NU dan Muhammadiyah berperan sebagai individu terkadang keduanya saling kerja sama meskipun ada konflik kecil-kecilan dan juga tidak membeda-bedakan golongan tersebut”.⁵

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa, NU dan Muhammadiyah di Bragung dalam politik tidak saling menyakiti meskipun ada konflik tapi bisa diatasi dan saling menghargai satu dengan lainnya, kompak dalam persaudaraan sesama muslim.⁶

b. Pendidikan

Bentuk kerukunan beragama dalam aspek pendidikan ini untuk melihat bagaimana keterbukaan antara NU dan Muhammadiyah menyikapi lembaga pendidikan yang ada. Seperti yang disinggung di awal pada dasarnya umat Islam merupakan pihak yang mayoritas di Daerah Sumenep khusus Desa Bragung, sebagian umat Islam dan tidak memungkiri ditempat lain bisa sangat tertutup pada keberadaan pendidikan yang berfariasi dengan pihak-pihak non-Islam. Bahkan yang muncul pengaruh kepada sikap penuh kecurigaan pada sekolah yang dibangun oleh Muhammadiyah.

Komunikasi kerukunan antar organisasi masyarakat Dusun Lengkong maupun Dusun sekitarnya di Desa Bragung menunjukkan kepada arah yang positif bagi keberlangsungan rukun anatar ummat beragama. Warga Desa Bragung yang mayoritasnya NU tersebut tidak menolak komunikasi antar keduanya saling erat adanya keterbukaan dari kalangan mayoritas yang tidak alergi pada keberadaan minoritas pihak Muhammadiyah. Hasil wawancara kepada Pak Mukhlis selaku Warga Muhammadiyah Dusun Lengkong Timur Desa Bragung pada tanggal 4 Februari 2023 bahwa:

⁵ Asnawi, Pemuda Desa Bragung, Wawancara langsung, (17 Desember 2022).

“Muhammadiyah ataupun NU saling membantu satu sama lain dan juga keterbukaan dalam masalah apapun yang dihadapinya. Untuk menjaga tali persaudaraan agar tidak terjadi komplik keduanya”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengatakan bahwa antara NU dan muhammadiyah di Desa Bragung warganya saling membantu satu sama lain untuk mempererat tali persaudaraan seagama muslim dan juga mampu mengatasi permasalahan yang ada tersebut.

Bukti keterbukaan antar umat baragama dalam aspek pendidikan terlihat dari salah satu narasumber yang menjelaskan bahwa tidak ada larangan terhadap warga untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah yang memang dimiliki Muhammadiyah tersebut. Sebaliknya juga, warga Muhammadiyah tidak melarang anaknya unetuk sekolah yang dimiliki NU maupun yang lainnya.

Aspek pendidikan bagi masyarakat desa Bragung, khususnya Muhammadiyah dan NU telah terbentuk kerjasama yang saling menguntungkan. Mutualisme ini dalam kaitannya dengan pendidikan diungkapkan oleh Halimul mukti yang berasal dari ormas Muhammadiyah di Desa Bragung. dari sejak dulu sudah terbentuk kerjasama. Hal ini juga diakui oleh salah satu warga yang bernama Syaifuddin Amin selaku warga Muhammdiyah pada tanggal 5 Februari 2023 bahwa:

“semua anak-anaknya sekolah di SD Muhammadiyah diluar Desa Bragung, karena di Desa Bragung hanya ada Madrasah. Sehingga dapat dikatan dalam pemikiran masyarakat Bragung sudah tidak dapat mempermasalahakan lagi keberadaan pendidikan yang berbeda baik SD maupun Madrasah. Bahkan warga sudah menganggap saling menguntungkan dilihat dari beberapa aspek seperti, adanya beasiswa, kualitas cara mengajarnya pengajarnya ke siswa bagus dan juag dekat jarak dari tempat tinggalnya”.⁸

⁷ Mukhlis, Warga Dusun Lengkong Timur, wawancara langsung, (4 Februari 2023)

⁸ Syaifuddin Amin selaku warga Muhammdiyah (5 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengatakan bahwa semua anak-anaknya sekolah di SD Muhammadiyah diluar Desa Bragung, karena di Desa Bragung hanya ada Madrasah. Sehingga dapat dikatan dalam pemikiran masyarakat Bragung sudah tidak dapat mempermasalahkan lagi keberadaan pendidikan yang berbeda baik SD maupun Madrasah. Bahkan warga sudah menganggap saling menguntungkan dilihat dari beberapa aspek seperti, adanya beasiswa, kualitas cara mengajarnya pengajarnya ke siswa bagus dan juag dekat jarak dari tempat tinggalnya.

Hal ini tegaskan oleh ketua RT maupun warga di masyarakat Desa Bragung mengatakan, pilihan sekolah Muhammadiyah maupun sekolah NU sama-sama mempunyai kualitas yang unggulan baik fasilitas maupun kualitas pendidikan. Ternyata memang ada beberapa fasilitas yang memberikan kenyamanan kepada umat Islam seperti buku, dan juga fasilitas gratis SPP. Itu salah satu daya tarik yang sama bentuk dengan yang dilakukannya. Fasilitas dan kualitas pendidikan menjadi pertimbangan warga untuk mensekolahkan anaknya kepada sekolah tersebut. Hal ini juga disadari oleh pihak yang berkaitan bahwa kualitas yang bagus dan fasilitas pendidikan ini menjadi daya tarik tersendiri bagi warga masyarakat di Desa Bragung.

c. Maulid Nabi SAW

Maulid Nabi merupakan peringatan kelahiran manusia paling mulia yang dilahirkan ditengah keluarga Bani Hasyim di Mekkah. Tepatnya pada hari senin , 12 Rabiul Awal di tahun Gajah. Sebagai ulama berpendapat ini bertepatan dengan tanggal 20 atau 22 bulan April tahun 571 M. Banyak umat muslim yang memperingati sebagai wujud rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW. Hal itu diadakan dengan harapan menumbuhkan rasa cinta

pada Rasulullah SAW. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam baik golongan NU, Muhammadiyah, dan lain-lain. Banyak kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tradisi dan budaya setempat.



Gambar 4.1. Memperingati Maulid Nabi SAW Angsanah Bragung Guluk-Guluk

Desa Bragung berbondong-bondong merayakan kelahiran baginda Nabi Muhammad SAW. Diadakan setiap tahun, masyarakat kompak baik warga NU dan Muhammadiyah yang ada di Desa Bragung. Hal yang ini yang disampaikan oleh Bapak Khoiri selaku sesepuh warga Dusun Angsanah Desa Bragung pada tanggal 7 februari 2023 mengatakan bahwa:

“Maulid Nabi Desa Bragung masyarakatnya kompak dan antusias dalam memperingati lahirnya baginda Nabi Muhammad SAW. Bahkan, warganya tidak membanding-bandingkan antar umat islam baik warga NU maupun Muhammadiyah. Perayaannya di Desa Bragung sangat mewah dan juga mengundang kyai demi semata-mata dari saking cintanya kepada beliau baginda Nabi Muhammad Saw tersebut”.⁹

Hasil wawancara diatas mengatan bahwa masyarakat antusias untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Bahkan dari saking cintanya kepada beliau merayakan semewah-mewahnya.

d. Acara Perkawinan dan Musim Haji

Kerukunan beragama masyarakat Desa Bragung juga dapat dilihat dalam aspek perkawinan dan haji. Masyarakat Desa Bragung memandang

⁹ Khoiri, Seseppuh Warga Dusun Angsanah Desa Bragung, wawancara langsung' (7 februari 2023).

toleransi sebagai sebuah sikap dan perbuatan untuk dapat menjalankan kegiatan dalam kehidupan masyarakat secara bersama-sama tanpa membedakan agama atau organisasi yang dianut. Toleransi tidak hanya berupa sikap saling menghormati terhadap segala perbedaan yang ada diantara penganut organisasi Muhammadiyah dan NU. Pertanyaan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak H. Rifki selaku Guru SD (sekolah dasar) pada tanggal 5 februari 2023 bahwa:

“toleransi menegakkan kedamaian hidup bersama dan melakukan kerjasama saling mengkokohkan antara satu dan lainnya dalam batas-batas tertentu untuk masyarakat yang serba beranekaragaman, tradisi, baik ras, keyakinan dalam beragama. Toleransi tersebut dilakukan tanpa harus mengorbankan aqidah dan ibadah yang telah diatur dan ditentukan secara rinci dan jelas untuk menumbuhkan saling menghormati”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan bahwa, toleransi tersebut menegakkan kedamaian hidup bersama dan melakukan kerjasama saling mengkokohkan antara satu dan lainnya dalam batas-batas tertentu untuk masyarakat yang serba beranekaragam, tradisi, baik ras, keyakinan dalam beragama. Toleransi tersebut dilakukan tanpa harus mengorbankan aqidah dan ibadah yang telah diatur dan ditentukan secara rinci dan jelas.

Faktor pendorong toleransi yang berupa pernikahan. Di Desa Bragung tidak ada perbedaan beda agama. Perbedaan keyakinan dengan keyakinan keluarga sebelumnya ditinggalkan mendorong terjadinya toleransi dengan keyakinan baru yang dipeluk dengan anggota keluarganya yang berpindah keyakinan tersebut. Faktor pendorong toleransi yang selanjutnya yaitu adanya sosialisasi toleransi dalam keluarga. Keluarga menjadi tempat yang tepat dalam memberikan pengertian dan menginternalisasikan pemahaman

¹⁰ H. Rifki, Wawancara Warga Desa Bragung, pada tanggal 25 Juli 2022 dikediamannya,

mengenai pentingnya toleransi itu, serta memberikan contoh penuturan dengan perlahan-lahan kepada anak agar supaya anak dapat memahami serta mempraktikkan langsung di kehidupan bermasyarakat agar nanti setelah dewasa menjadi anak berahlak yang soleh dan soleha.

Adanya peran para tokoh masyarakat yang aktif sehingga mendorong penganut NU dan Muhammadiyah selalu mengikuti arahan dari para tokoh masyarakat untuk dapat menjaga toleransi hidup rukun melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan yang positif. Kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi antar sesama masyarakat terjalin dari berbagai kegiatan kemasyarakatan baik itu secara agama maupun sosial yang sudah turun temurun dari nenek moyang.

Tradisi yang sudah turun temurun tersebut seperti menjalin silaturahmi saat-saat hari besar keagamaan, kegiatan kemasyarakatan gotong royong, hajatan, se-lapangan RT dan lain sebagainya. Kegiatan baik itu dalam ranah agama maupun sosial bagi masyarakat Desa Bragung merupakan sarana yang efektif untuk menjalin dan menumbuhkan sikap toleransi antar sesama dan menjaga kerukunan hidup beragama saling mempererat tali persaudaraan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Jauhari beliau selaku tokoh masyarakat dari golongan NU pada tanggal 22 Desember 2022 beliau berpendapat bahwa:

“Perkawinan yang dilakukan oleh pasangan beda organisasi Islam bukanlah perkawinan yang dilarang oleh agama karena keduanya pemeluk agama Islam. Perkawinan antara NU dan Muhammadiyah itu karena takdir, karena mereka dipertemukan oleh Allah untuk berjodoh”.¹¹

¹¹ Jauhari beliau selaku tokoh masyarakat dari golongan NU pada tanggal 22 Desember 2022



Gambar 4.2 Perkawinan Muhammadiyah dan NU

Hasil wawancara di atas dengan tokoh masyarakat, seperti yang telah diungkapkan oleh beliau, bahwa, adanya perkawinan yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah itu karena jodohnya, jadi saya tidak banyak komentar karena memang hal semacam ini tidak perlu dikomentari. Mereka dipertemukan oleh Allah untuk berjodoh meskipun beda organisasi Islam dan saya yakin mereka bisa mempertahankan keluarga mereka masing-masing. Urusan mengenai keluarga laki-laki atau perempuan itu sudah urusan keluarganya, kita tidak menikah dengan keluarganya, apalagi kita menikah dengan anaknya kenapa harus dipermasalahkan dan jika memang itu terjadi pada keluarga saya jangan kan Muhammadiyah dan NU , muslim dan non-muslim pun saya perbolehkan asalkan kita ajak kejalan yang benar dengan cara melalui perkawinan. Hasil wawancara kepada Bapak munir, selaku tokoh masyarakat golongan dari warga muhammadiyah pada tanggal 23 Desember 2023, beliau berpendapat bahwa:

“Perkawinan yang terjadi diantara Muhammadiyah dan NU bukanlah suatu masalah perkawinan yang terlarang. Apalagi membentuk keharmonisan rumah tangga adalah kewajiban bagi setiap insan yang melakukan hal yang baik kenapa harus dilarang, toh menikah itu hukumnya wajib untuk menghindari zina, dan masih banyak juga perkawinan sesama organisasi Islam yang masih belum bisa menjaga keharmonisan perkawinannya”.¹²

¹² Munir, selaku tokoh masyarakat golongan dari warga muhammadiyah pada tanggal 23 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara perkawinan beda organisasi bukanlah rintangan bagi rukun siapapun. Jangankan antar golongan keagamaan, antar agamapun menjadi permasalahan asal tujuannya baik bagi sesama. Keharmonisan rumah tangga adalah kewajiban bagi setiap insan yang melakukan hal yang baik kenapa harus dilarang, kita menikah itu hukumnya wajib untuk menghindari zina, dan masih banyak juga perkawinan sesama organisasi Islam yang masih belum bisa menjaga keharmonisan perkawinannya.

Musim haji sebagai bagian rukun Islam yang kelima, ibadah haji memiliki posisi penting bagi umat Islam bagi yang mampu. Disamping itu, banyak hal dalam ibadah haji yang memiliki makna tersendiri bagi umat Islam. Ritual yang mengharuskan ke Ka'bah Baitullah di Mekkah yang disakralkan sebagai tempat muslim menghadap ketika sholat. Prosesi ibadah haji pun memiliki muatan-muatan perasaan emosi religius yang dalam masyarakat dikomfirmasi dalam suatu bentuk ritual atau upacara kedatangannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Pak Darsono selaku warga Dusun Angsanah Desa Bragung pada tanggal 6 februari 2023 bahwa:

“Pada musim haji disini cong, Bagi orang-orang mampu. Ketika pulang dari haji, di iringi mobil puluhan dan sepeda motor. Juga, ketika orang bersejarah tidak memilih harus Warga NU ataupun Muhammadiyah semuanya bisa datang untuk mengunjunginya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengatakan bahwa tidak harus memilih warga NU ataupun Muhammadiyah. Ritual tradisional haji ini, masyarakat sumenep khususnya Desa Bragung dalam berbagai bentuk seperti selamatan, pengajian, dramband, hadrah, gambus, dan konvoi pengantaran dan penjemputan orang haji tersebut.

Ritual itu merupakan serangkaian aktivitas religius cultural yang jika kita hitung secara sistematis akan menghabiskan berapa rupiah yang akan dikeluarkan yang tidak sedikit jumlahnya. Namun, disitulah letak daya tarik sistem tradisi ini. Masyarakat sumenep khususnya di Desa Bragung dari kelompok petani sekalipun tidak merasa keberatan dengan tradisi ini. Terbukti ghirah atau semangat naik haji dikalangan masyarakat Madura selalu meningkat setiap tahunnya tanpa memandang paham keagamaan tersebut.

Ibadah haji termasuk dalam rukun Islam dan hanya diwajibkan sekali seumur hidup. Di samping itu, haji memiliki pernyataan yang harus dipenuhi oleh seseorang bagi yang mampu. Siapapun yang tidak memenuhi salah satu persyaratan yang telah ditentukan yaitu islam, berakal sehat, dewasa, merdeka, dan mampu maka tidak diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji. Namun lain halnya dengan orang yang telah sakit atau meninggal dunia sebelum sempat melaksanakan ibadah haji dalam hal ini terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama madzhab. Orang yang sakit atau meninggal dunia dan mempunyai harta lebih namun tidak mampu secara fisik kemudian ibadah hajinya digantikan orang lain yang disebut dengan badal haji.

Tetapi sebagian ulama sepakat bahwa materi haji bagi orang sakit yang tidak dapat diharapkan sembuhnya atau meninggal dunia dibolehkan selama memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Terdapat tiga katagori jamaah yang harus dibadal hajikan. Yaitu jamaah yang wafat, jamaah yang sakit dan yang mengalami ketergantungan pada alat medis, dan jamaah yang mengalami gangguan jiwa.

Adanya pengelompokan tersebut terlihat jelas di wilayah Indonesia ini. Indonesia merupakan negara yang umat Islam terbesar didunia. Dengan

demikian, secara otomatis di Indonesia terdapat corak pemikiran yang berbeda mengenai metode penetapan hukum Islam. Hal tersebut ditunjukkan dengan munculnya beberapa ormas keagamaan yang mempunyai cara yang berbeda dalam menentukan hukum suatu permasalahan.

Kita tahu, seperti yang ada di Desa Bragung, Islam itu ada NU, Muhammadiyah, dan lain sebagainya. Muhammadiyah melegitimasi pemikirannya melalui lembaga fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah. Sedangkan NU melalui Lajnah Bahtsul Masail. Namun kedua memiliki pandangan yang sama terhadap masalah hukum haji.

Menurut penyusun materi haji dalam haji sangat relevan di Indonesia pada era sekarang ini karena tidak ada batasan seseorang yang bukan dari ahli waris boleh menghajjika orang lain tetapi harus memenuhi syarat sebagaimana yang telah ditentukan dan memenuhi persyaratan yang intinya adalah sebuah kemashlatan dan tidak ada *Mafsadah*.

2. Pola Komunikasi Warga NU dan Muhammadiyah di Desa Bragung

a. Pendidikan di Desa Bragung

Bagi masyarakat Desa Bragung, dalam pendidikan menjadi hal utama dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat di daerah ini menganggap bahwa dengan adanya pendidikan, kualitas hidup masyarakat menjadi meningkat. Mereka menyadari bahwa dalam era globalisasi, pendidikan adalah tumpuan dalam mengasah kecerdasan dan keterampilan seseorang, sehingga tidak membeda-bedakan Sekolah maupun perkuliahan antara NU dan Muhammadiyah dalam pendidikan di Desa Bragung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pak Hasan Basri beliau selaku guru Madrasah Desa Bragung pada tanggal 28 Januari 2023:

“Ana’ en se engkoq epamondhuk pondhukun Muhammadiyah meskipun bideh pamekkeran ben NU tapeh, tak apah-apah memang kemaunya dibi’ epadhe’ remma’ ah pole elarang takoq cengkal sepeenting taat pejengah ben patut ka oreng toah due’ jieh la cokop. Ben pole pendidikan areah penting untuk mengasah kepenterran tambe pengatahuan makleh tak pudhuh polanah dalem pendidikan penting untuk saat-saat sateah ben saterrossah sangat ekaputo mik lamarrah kalakoan maupun yang lainnya”.¹³

Artinya:

“Anaknya saya mondok di pesantren Muhammadiyah. Mesekipun beda pemikiran dari NU tapi, tidak apa-apa memang kemauannya sendiri. Mau gimana lagi, dilarang takut nakal yang penting taat beribadah dan patut kepada kedua orang tua itu sudah cukup. Dan lagi, pendidikan itu penting untuk mengasah kepintaran tambah pengatahuan agar tidak bodoh. Soalnya, dalam pendidikan penting untuk saat-saat sekarang dan juga seterusnya sangat dibutuhkan untuk melamar pekerjaan maupun lainnya”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan pendidikan sangatlah penting untuk menambah kecerdasan dan pengetahuan untuk mengubah menjadi yang lebih baik kedepannya supaya mencari pekerjaan gampang, patut kepada kedua orang tua dan juga tidak dipersalahkan sekolah maupun kuliahnya dalam golongan NU dan Muhammadiyah yang penting tidak nakal dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pak Sulaiman selaku warga Muhammadiyah Dusun Lengkong Timur Desa Bragung pada tanggal 28 Januari 2023 menjelaskan bahwa:

“Saya tidak melarang anak mondok di Pesantren yang berbasis NU. Karena, dalam pendidikan tidak harus memilh sama aja untuk mencari ilmu dan pengathuan. bahkan, saya sendiri sering bersilatullah dengan warga NU di Desa Bragung dan diluar Desa Bragung. Hal ini, untuk menambah wawasan dan tali persaudaraan agar terhindar dari konflik buat apa permusuhan tidak ada mamfaatnya lebih baik perdamaian, sesama Muslim saling menjaga dan memperkokoh tali persaudaraan sesama umat beragama Islam”.¹⁴

¹³ Hasan Basri, Guru Madrasah Desa Bragung, Wawancara Langsung, (29 Januari 2023).

¹⁴ Sulaiman, Warga Muhammadiyah Dusun Lengkong Timur Desa Bragung, Wawancara Langsung, (28 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan dan tidak memilih baik pendidikan NU maupun pendidikan Muhammadiyah sama-sama saja mencari pengetahuan dan kecerdasan dan juga bisa berkomunikasi antar sesama umat Islam. Saling bertukar pikiran dan saling menjaga tali persaudaraan dan memperkokoh kerukunan beragama.

Dusun Angsanah Desa Bragung memiliki satu yayasan bernama Yayasan Mathla'un Najah Desa Bragung. Pada yayasan ini menaungi berbagai tingkatan lembaga pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP I), Madrasah Aliyah (MA) berbasis NU, dan juga banyak langgar satu masjid.



Gambar 4.3. Madrasah Ibtidayah Mathla'un Najah Angsanah Bragung Guluk-Guluk

Yayasan Mathla'un Najah Dusun Angsanah Desa Bragung. Muridnya, bukan dari golongan NU saja tapi juga ada dari warga Muhammadiyah. Hal ini, sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada Pak Zarkasi beliau selaku Guru Madrasah Mathla'un Najah Dusun Angsanah Desa Bragung pada tanggal 29 Januari 2023 menjelaskan bahwa:

“Di Lembaga ini, bukan hanya golongan NU saja yang sekolah. Tetapi, ada juga dari golongan Muhammadiyah yang sekolah di Lembaga

yayasan Mathlaun Najah ini tidak melarang siapapun yang mau bersekolah dan tidak membedakan antar dari golongan mana, sama saja untuk mencari ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam sholat, Muhammadiyah ada yang sholat NU sekaligus NU ada yang Sholat di Muhammadiyah”.¹⁵

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa, Yayasan Mathla'un Najah tersebut banyak dari golongan Muhammadiyah yang sekolah disana. Karena, di Lembaga ini tidak membanding-bandingkan dan tidak melarang untuk menuntut ilmu di Yayasan Lembaga Mathla'un Najah. Bahkan Lembaga ini sangat bersyukur banyak siswanya tidak mementingkan dari mana asal usulnya.

Sebenarnya desa ini memiliki banyak lembaga pendidikan, akan tetapi peneliti hanya mendeskripsikan satu Yayasan. sedangkan di Lengkor Timur, tidak ada Yayasannya hanya ada Masjid Muhammadiyah. pendidikan ini, di mana yang satu ini menjadi representasi dari semua lembaga pendidikan lain yang ada di Desa Bragung. Seperti disinggung oleh peneliti tadi, lembaga pendidikan di Desa Bragung menjadi sangat penting keberadaannya. Bahkan untuk usia sekolah, pemuda di Desa Bragung bisa dikatakan semuanya telah mengikuti proses belajar mengajar baik itu di sekolah formal maupun non-formal. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat Desa Bragung, para orangtua bahkan berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang paling bagus, bahkan sampai sekolah di desa sebelah atau di Kecamatan Guluk- Guluk.

b. Agama dan Tempat Ibadah Desa Bragung

Hal penting lainnya adalah bahwa masyarakat Bragung sangat memperhatikan ibadah mereka. Hal ini terbukti dari banyaknya tempat ibadah

¹⁵ Zarkasi, Guru Madrasah Mathla'un Najah Dusun Angsanah Desa Bragung , wawancara langsung dikediamannya (29 Januari 2023).

seperti masjid, langgar atau lainnya. Bahkan, dari pentingnya tempat ibadah, di setiap rumah atau lingkungan keluarga pasti memiliki langgar untuk mereka menunaikan ibadah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Pak Abdurrahman selaku warga NU Dusun Angsanah Desa Bragung pada tanggal 30 Januari 2023:

“Desa Bragung semuanya memeluk agama Islam. Secara ritual keagamaan atau pemahaman tentang Islam mengikuti cara yang telah diajarkan KH. Hasyim Asy’ari. Rata-rata masyarakat Desa Bragung mengikuti Jam’iyah Nahdlatul Ulama”. Masyarakat di Dusun ini masih percaya akan kekuatan do’a dan seorang kiai mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Dusun lainnya juga ada masyarakat yang mengikuti jam’iyah Muhammaadiyah, sebuah organisasi masyarakat Islam di mana dalam konteks masyarakat Bragung, mereka tidak mau tahlilan dan ziarah kubur. Salah satu contoh ketika peneliti melakukan ibadah shalat Jumat di Desa Bragung, kebetulan pada waktu itu ada seorang warga yang meninggal dunia kemudian dibacakan tahlil di masjid tersebut. Menurut mereka yang tidak mengikuti bacaan tahlil, ia seakan-akan pura-pura tidur dan tidak ikut membaca tahlil. Setelah saya menanyakan, perihal orang tersebut tidak ikut bacaan tahlil, dia menjawab bahwa tahlilan itu bid’ah. Dan dia mengaku bahwa pengikut Muhammadiyah.¹⁶

Dapat dijelaskan hasil wawancara di atas bahwa, masyarakat Desa Bragung rata-rata mengikuti Jam’iyah Nadlatul Ulama jumlah sekitar 341 penduduk. Masyarakat di sini masih percaya akan kekuatan do’a dari seorang kiai, bahkan sosok kiai dinilai mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Dusun Lengkong Timur juga ada masyarakat yang mengikuti jam’iyah Muhammaadiyah, sebuah organisasi masyarakat Islam di mana dalam konteks masyarakat Bragung, mereka tidak mau tahlilan dan ziarah kubur. Menurut mereka yang tidak mengikuti bacaan tahlil, ia seakan-akan pura-pura tidur dan tidak ikut membaca tahlil. Setelah saya menanyakan, perihal orang tersebut tidak ikut bacaan tahlil, bahwa dia menjawab tahlilan itu bid’ah. Karena Dalam konteks agama Islam, bid'ah mengacu pada tindakan

¹⁶ Abdurrahman, Warga NU Dusun Angsanah Desa Bragung, Wawancara Langsung, (30 Januari 2023).

atau keyakinan baru yang tidak didasarkan pada ajaran agama yang sahih atau terbukti dari sunnah (perbuatan atau ucapan Nabi Muhammad SAW).

Dalam Islam, bid'ah dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu bid'ah hasanah dan bid'ah dhalalah. Bid'ah hasanah adalah inovasi yang dibuat dalam rangka memudahkan atau meningkatkan ibadah, asalkan tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang sahih. Contohnya adalah penggunaan pengeras suara di masjid untuk mempermudah jamaah mendengar khutbah atau bacaan Al-Quran. Sedangkan bid'ah dhalalah adalah inovasi yang bertentangan dengan ajaran Islam yang sahih dan dapat menyesatkan umat Islam, contohnya adalah melakukan ritual-ritual yang tidak ada dasarnya dalam Islam atau mengubah tata cara ibadah yang sudah ditetapkan secara baku.

Jamaah Muhammadiyah yang terletak di Dusun Lengkong Timur Desa Bragung memang tergolong minoritas, dan belum terbentuk seperti organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama. Akan tetapi, tempat ibadah pengikut organisasi Islam Muhammadiyah ini masih menggunakan tempat ibadah yang biasa digunakan oleh kelompok mayoritas masyarakat pengikut Nahdlatul Ulama. Berdasarkan hasil wawancara kepada Pak Syamsul Arif selaku warga Muhammadiyah Dusun Lengkong Timur pada tanggal 31 Desember 2023 menjelaskan bahwa:

“Memang Muhammadiyah di sini betul tidak seluas NU hanya beberapa. Muhammadiyah dalam berdakwah kepada masyarakat, baik itu masyarakat Muhammadiyah sendiri maupun masyarakat umum mempunyai tugas yang jelas untuk menjelaskan risalah Islam. Program dakwah Da'i Muhammadiyah mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mewujudkan cita-cita pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya”.¹⁷

¹⁷ Syamsul Arif, Warga Muhammadiyah Dusun Lengkong Timur , Wawancara Langsung, (31 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengatakan bahwa Muhammadiyah dalam berdakwah kepada masyarakat baik masyarakat sendiri maupun masyarakat umum. Program dakwah Da'i Muhammadiyah mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mewujudkan cita-cita pendiri Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya untuk merubah yang lebih baik dari yang sebelumnya.

c. Tempat Olahraga

Meskipun masyarakat Desa Bragung masih tergolong masyarakat agraris, yakni rata-rata masyarakat memiliki sumber pendapatan ekonomi dari hasil bertani, tetapi pemuda-pemuda yang ada di Desa Bragung sudah gemar berolahraga. Olahraga yang menjadi favorit masyarakat Desa Bragung diantaranya Sepak Bola, Bulu Tangkis, Kasti, dan Pencak Silat Madura.



Gambar 4.4. Persahabatan Kasti Angsanah Bragung Guluk-Guluk

Pemuda Desa Bragung Gemar bermain kasti pada musim ini. Kasti merupakan sejenis olahraga memukul bola yang mirip dengan olahraga bisbol. Permainan ini menggunakan gerak dasar, memukul bola dengan sebuah tongkat, menangkap dan melempar. Bukan hanya dikalangan pemuda, orang tua sekalipun ikut bermain. Juga, warga NU dan warga Muhammadiyah ikut andil dalam permainan kasti demi memperkokoh tali persaudaraan antar

sesama muslim. Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Mahammad Rizal selaku pemuda asal Dusun Angsanah Desa Bragung pada tanggal 31 Januari 2023 mengatakan bahwa:

“Biasanya anak muda di sini gemar bermain kasti karena memang musimnya saat ini adanya setiap sore dan malamnya main futsal. Sayapun ikut main dan teman-teman yang beda golongan seperti dari Muhammadiyah ikut gabung dalam bermain dan tidak memandang dia siapa dan organisasi Islam saling kompak satu sama lain”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas NU dan Muhammadiyah semua bergabung dalam kegiatan berolahraga. Tempat untuk olahraga ini bukan hanya tempat-tempat khusus tempat untuk olahraga bagi masyarakat Desa Bragung terutama kalangan pemuda bisa dilakukan di manapun, bahkan juga menggunakan halaman rumah untuk berolahraga.

Dusun Angsanah Desa Bragung belum terlihat lapangan olahraga yang diperuntukkan untuk mengembangkan minat dan kemampuan anak muda dalam bidang olahraga. Padahal, dalam pengamatan peneliti, banyak lahan kosong yang bisa digunakan untuk membangun lapangan olahraga tersebut. Hal ini mungkin perlu difikirkan juga oleh Pemerintah Desa untuk memfasilitasi anak muda yang gemar dengan olahraga. Dan benar, setelah peneliti bertanya kepada salah satu warga di Desa tersebut, lapangan khusus olahraga memang belum dibuat sama sekali oleh pemerintah Desa. Sehingga mereka yang ingin olahraga biasanya memanfaatkan jalan Desa di waktu sore, atau di lahan sawah yang sedang tidak ditanami.

d. Pemuda Peduli lingkungan

Sejumlah pemuda Desa Bragung yang tergabung dalam Gerakan Pemuda Bragung (GAPBRA) Anggotanya bukan hanya pemuda warga NU

¹⁸ Muhammad Rizal, Pemuda Asal Dusun Angsanah Desa Bragung, Wawancara Langsung, (31 Januari 2023).

saja Tetapi, ada juga dari Muhammadiyah. Dalam rangka Menanam pohon dipegunungan dalam tema “Menanam Satu Pohon, Memetik Sejuta Kebaikan”. Dan juga dihadiri pemerintah Desa, Cabang Dinas Kehutanan (CDK) Provinsi Jawa Timur Sumenep, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kecamatan, Koramil, dan Polsek Guluk-Guluk.



Gambar 4.5. Sejumlah Pemuda Desa Bragung Menanam Pohon Mengatasi Kekeringan

Dalam kegiatan itu, GAPBRA menyediakan seribu pohon untuk masyarakat. seratus pohonnya mereka tanam bersama di bukit Desa yang tidak jauh dari beberapa sumber mata air. Kemudian, sisa pohon yang ditanamnya dibagi-bagikan kepada masyarakat setempat. Sisanya dipencar kemasyarakat seluruh Dusun yang ada di Bragung. berdasarkan hasil wawancara kepada Hendri Kurniansyah selaku ketua GAPBRA pada tanggal 5 Juni 2022 bahwa:

“Penyusutan air di Desanya terjadi sejak beberapa tahun ini. Kekeringan ditandai dengan matinya beberapa sumber mata air. Untuk mencegah erosi dan merawat sumber mata air. Mengadakan kegiatan ini juga mempererat tali persaudaraan antara NU, Muhammadiyah, dan seluruh masyarakat Desa Bragung”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengatakan bahwa pemuda mencegah kekeringan, mencegah erosi, dan merawat sumber mata air. Mengadakan kegiatan ini, juga mempererat tali persaudaraan antara NU,

¹⁹ Hendri Kurniansyah, Selaku Ketua Gapbra, Wawancara di rumahnya, (5 Juni 2022).

Muhammadiyah, dan seluruh masyarakat Desa Bragung disekitarnya.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Cara Masyarakat Dusun Lengkong Timur dan Dusun Angsanah Desa Bragung Membangun Kerukunan Beragama

Kerukunan beragama masyarakat Desa Breagug juga dapat dilihat dalam aspek perkawinan dan haji. Masyarakat Desa Bragung memandang toleransi sebagai sebuah sikap dan perbuatan untuk dapat menjalankan kegiatan dalam kehidupan masyarakat secara bersama-sama tanpa membedakan agama atau oeganisasi yang dianut. Toleransi tidak hanya berupa sikap saling menghormati terhadap segala perbedaan yang ada diantara penganut organisasi Muhammadiyah dan NU.

Adanya peran para tokoh masyarakat yang aktif sehingga mendorong penganut NU dan Muhammadiyah selalu mengikuti arahan dari para tokoh masyarakat untuk dapat menjaga toleransi hidup rukun melalui berbagai kegiatan kemasyarkatan yang positif. Kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi antar sesama masyarakat terjalin dari berbagai kegiatan kemasyarakatan baik itu secara agama maupun sosial yang sudah turun temurun dari nenek moyang.

2. Pola Komunikasi Warga NU dan Muhammadiyah di Desa Bragung

Berdasarkan hasil temuan peneliti, Desa Bragung adalah salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Guluk- Guluk Kabupaten Sumenep. Penduduknya lebih banyak menganut NU dan Muhammadiyah lebih sedikit penganutnya. NU dan Muhammadiyah dalam membangun kerukunan di Desa Bragung sangatlah rukun. hal ini, dikarenakan keduanya saling menghormati, menghargai, kerjasama antara satu dengan lainnya tidak membeda-bedakan

terhadap apa yang dianutnya. Begitupun terkait dalam pendidikan, agama dan tempat ibadah dan olahraga bagi anak muda, Tetapi kedua saling menghormati.

Jamaah Muhammadiyah di Desa Bragung memang tergolong minoritas, dan belum terbentuk seperti organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama. Akan tetapi, tempat ibadah pengikut organisasi Islam Muhammadiyah ini masih menggunakan tempat ibadah yang biasa digunakan oleh kelompok mayoritas masyarakat pengikut Nahdlatul Ulama.

Bagi masyarakat Desa Bragung, pendidikan menjadi hal utama dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat di daerah ini menganggap bahwa dengan adanya pendidikan, kualitas hidup masyarakat menjadi meningkat. Mereka menyadari bahwa dalam era globalisasi, pendidikan adalah tumpuan dalam mengasah kecerdasan dan keterampilan seseorang, sehingga dengan hal itu taraf hidup masyarakat akan meningkat seiring berkembangnya pendidikan di Desa Bragung.

Hal penting lainnya adalah bahwa masyarakat Bragung sangat memperhatikan ibadah mereka. Hal ini terbukti dari banyaknya tempat ibadah seperti masjid, langgar atau lainnya. Bahkan, dari saking pentingnya tempat ibadah, di setiap rumah atau lingkungan keluarga pasti memiliki langgar untuk mereka menunaikan ibadah. Dan juga, masyarakat Desa Bragung masih tergolong masyarakat agraris, yakni rata-rata masyarakat memiliki sumber pendapatan ekonomi dari hasil bertani, tetapi pemuda-pemuda yang ada di Desa Bragung sudah gemar berolahraga. Olahraga yang menjadi favorit masyarakat Desa Bragung diantaranya Sepak Bola, Bulu Tangkis, Kasti, dan Pencak Silat Madura. Biasanya anak muda Desa Bragung menggunakan

halaman MI Mathla‘un Najah Bragung untuk bermain Sepak Bola dan Bulu Tangkis.

Pemudanya juga saling berkomunikasi dengan beda golongan baik NU maupun Muhammadiyah dan juga bekerjasama untuk membangun kerukunan beragama di Desa Bragung. pemudanya juga ikut andil dalam membantu Desa yang lebih baik kedepannya. Bermamfaat, Berguna, bagi masyarakat Desa Bragung. Supaya nantinya jadi contoh bagi Desa lain.

C. PEMBAHASAN

1. Cara Masyarakat Dusun Lengkong Timur dan Dusun Angsanah Desa Bragung Membangun Kerukunan Beragama

Istilah kerukunan umat beragama berasal dari tiga kata yakni rukun, umat, dan agama. Rukun berasal dari bahasa Arab yakni rukun artinya dasar atau asas-asas, sementara dalam abjektiva berarti baik atau damai, sehingga kerukunan berarti perihal hidup rukun atau rasa rukun. Umat berarti pemeluk dan pengikut sebuah agama. Agama adalah ajaran, tuntunan, atau pedoman hidup manusia yang berasal dari Tuhan melalui perantara para Nabi atau Rasul. Artinya, agama dalam pemaknaan yang lebih merupakan sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tertentu.²⁰

Sementara, membangun kerukunan umat beragama sebagai bentuk interaksi para pemeluk agama yang satu dengan yang lain sangat dipengaruhi proses interaksi tersebut. Menurut W. J.S Purwadaminta bahwa kerukunan ialah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta

²⁰ Makhrus, *Peran Forum Pemuda Kerukunan Umat Beragama Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Memperkuat Paradigma Inklusif Kaum Muda*, (Wahana Akademika, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), 99.

mbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun lainnya yang berbeda dengan pendirian.²¹

Masyarakat Desa Bragung, Warga NU Dalam Membangun Kerukunan Dengan Muhammadiyah Saling Bersilaturahmi Kerumahnya Masing-Masing Agar Tidak Ada Permasalahan Atau Permusuhan Antara Keduanya. Golongan Tersebut Meskipun Beda Pemikiran Maupun Lainnya Kedua Saling Kompak, Menghargai, Serta Menjaga Persaudara Sesama Umat Beragama Islam.

Keadaan Hubungan Sesama Umat Beragama Yang Dilandasi Toleransi, Saling Pengertian, saling menghormati menghargai kesetaraan dalam pengamalan agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.²²

Agama adalah modal keyakinan yang memiliki sumber elan vital yang sangat besar makna dan pengaruhnya terhadap pembentukan pikiran dan sikap hidup manusia, dibandingkan sumber-sumber lain seperti, ekonomi dan politik. Maka, lahirnya paham keagamaan tidak bisa dipisahkan dari upaya manusia untuk menyesuaikan ajaran agama dengan perubahan lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Oleh sebab itu, adanya paham keagamaan yang inklusif yang ditandai dengan penghargaan dan penghormatan terhadap keyakinan di masyarakat menjadi hal yang sangat fundamental guna tercapainya kerukunan umat antar umat beragama. Kerukunan keberagama akan terlaksana dengan baik

²¹ W. J.S Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka 1986), 1084.

²² Ibid 99.

dikarenakan pula adanya peran dalam masing individu atau kelompok. Keberadaan peran ini dapat dipandang sebagai kontribusi, partisipasi dan kepedulian untuk saling berbagi, sehingga timbulnya peran yang integral diharapkan mampu melahirkan rasa tanggung jawab bersama. Barangkali, timbulnya peran aktif diikuti ajaran agama yang tidak cukup hanya dipahami secara abstrak mengenai kepercayaan dan nilai sebab agama menyatu dalam diri dan hidup nyata pemeluknya.²³

Persoalan timbulnya ketidakrukunan atau kekerasan yang mengatasnamakan agama dapat terjadi melalui beragam faktor yang melatar belakangi. Biasanya, hal tersebut terjadi diakibatkan oleh persoalan mendasar yang terjadi para pemeluk agama diantaranya: pertama, adanya wawasan keagamaan yang sempit dan eksklusif. Kedua, penyalahgunaan simbol agama untuk melegitimasi tindakan kekerasan yang dilakukan. Ketiga, lingkungan yang tidak kondusif, terutama terkait dengan kemakmuran dan ketidakadilan bagi masyarakat. Keempat, adanya perlakuan yang tidak adil terhadap kelompok atau negara terhadap sebuah komunitas. Maka, dengan memahami faktor mendasar tersebut diatas timbulnya ketidakrukunan dan kekerasan yang mengatasnamakan agama dapat diantisipasi sedari awal, sehingga tidak menjadi konflik laten yang berlangsung lama di masyarakat.

Berkaitan konflik bernuansa agama pada dasarnya dapat diketahui melalui akar konflik bernuansa agama seperti adanya klaim kebenaran, pengaruh pemimpin agama, upaya membangun jaman yang ideal, tujuan dengan penghalalan segala cara, serta perang suci. Maka, terjadinya konflik berlatarbelakang agama memiliki akar konflik tersendiri. Oleh sebab itu,

²³ Ibid 100.

bentuknya penyelesaiannya juga tidak bisa diseragamkan antara konflik yang satu dengan yang lainnya. Maka, adanya peran kelompok umat beragama bisa menjadi upaya yang paling mendasar meningkatkan pemahaman dan aktualisasi ajaran luhur agama menjadi lebih membumi dalam kehidupan sehari-sehari. Sebab agama yang dipelajari, diperbincangkan, diamalkan secara sungguh-sungguh akan menghadirkan kedamaian dan peradaban dikarenakan agama memiliki peranan penting dalam memberi arah dan arti bagi kehidupan umat manusia.

Kerukunan antar umat beragama dalam Islam merupakan suatu nilai yang terlembagakan dalam masyarakat. Islam mengajarkan bahwa agama bersifat universal (berlaku untuk semua orang), hal ini dibuktikan dengan ditusunya para Rasul atau para Nabi di setiap zaman kehidupan umat manusia untuk menyerukan bahwa Tuhan Allah lah yang patut disembah, sebagaimana yang tersurat dalam Qur'an Surah Al-Nahl ayat 36 yang artinya *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul) "*²⁴

Hal ini tentunya juga didukung oleh kondisi masyarakat yang kondusif sejak dulu. Dalam mendukung toleransi kerukunan umat beragama di masyarakat Desa Bragung melakukan tindakan nyata, NU dan Muhammadiyah menghargai perbedaan keyakinan serta tidak mengganggu

²⁴ Daulah Ifatun, Kerukunan Antar Umat Beragama, skripsi, (Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 32.

kegiatan ibadahnya. Karena, para tokoh agama bersama-sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga kerukunan antar umat beragama agar terciptanya kedamaian di kota tersebut. Organisasi NU dan Muhammadiyah, tidak mau ada organisasi yang di anggap radikal memecah belah masyarakat Desa Bragung. Desa Bragung dari dulu hingga sekarang terkenal akan keharmonisan, dan kesejukannya. Bukan hanya kesejukan udaranya yang terletak dikaki gunung dan sawah saja melainkan juga kesejukan masyarakatnya dalam menjaga, membangun kerukunan antar umat beragama.

Membangun dan mendorong paradigma inklusif dalam konteks ajaran Islam salah satunya digelorkan oleh Alwi Shihab. Islam inklusif memahami bahwa perlu adanya dialog lintas pemahaman sesama internal umat islam sendiri, tetapi juga di luar umat Islam. Adanya gerakan Islam inklusif ini tidak bisa dihindari mengingat pola interaksi masyarakat khususnya umat Islam harus diharapkan dengan perkembangan masyarakat, perkembangan pengetahuan dan berbagai persoalan kemanusiaan lainnya yang menuntut adanya sudut pandang yang lebih lentuk dalam memahami dan memaknai ajaran agama, tanpa harus kehilangan identitas dan nilai-nilai fundamental sebuah agama, sehingga pada titik tertentu tidak perlu ada pemeluk agama yang menganggap diri sebagai pemeluk agama yang lebih superior atas pemeluk agama yang lain yang mengabaikan kebenaran universal ajaran agama. Artinya, adanya paradigma inklusif merupakan upaya dalam mendorong pemahaman dan sikap menerima perbedaan dan kemajemukan pada pemeluk dan komunitas intra dan antar umat beragama.²⁵

²⁵ Ibid hlm 101

Tujuan didirikan NU adalah memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam *Ahlusunnah Waljamaah* yang menganut salah satu madzhab empat, dan mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya serta melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia.²⁶

Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang menjadi tempat pertumbuhan dan wadah pengembangan sayap organisasi ini. Penyebaran NU dan propagandanya disumenep K.H Hasyim Asyari menggunakan jejaring terutama yang menjadi santrinya. Desa Bragung, warganya rata-rata warga NU.

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama Muhammadiyah adalah mengembalikan seluruh penyimpangan yang terjadi dalam proses dakwah. Penyimpangan ini sering menyebabkan ajaran Islam bercampur-baur dengan kebiasaan daerah tertentu dengan alasan adaptasi. Gerakan Muhammadiyah berciri semangat membangun tata sosial dan pendidikan masyarakat yang lebih maju dan terdidik. Menampilkan ajaran Islam bukan sekedar agama yang bersifat pribadi dan statis, tetapi dinamis dan berkedudukan sebagai sistem kehidupan manusia dalam segala aspeknya.²⁷

Jika berbicara membangun kerukunan NU dan Muhammadiyah di Desa Bragung, penulis hanya menyimpulkan diatas bahwa kerukunan ialah

²⁶ PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdah* (Surabaya: Khalista, 2007), 1.

²⁷ *Wikipedia*, pada tanggal 11 Januari 2011

suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Kerukunan dapat diartikan adanya suasana persaudaraan dan kebersamaan antara semua orang meskipun mereka berbeda golongan, suku, ras. Budaya, dan agama. Kerukunan juga bermakna suatu proses untuk menjadi rukun karena sebelumnya ada ketidakrukunan serta kemampuan dan kemauan untuk hidup damai dan tentram dalam membangun kerukunan beragama tersebut.

2. Pola Komunikasi Warga NU dan Muhammadiyah di Desa Bragung

a. Komunikasi interpersonal warga NU dan Muhammadiyah

Pola komunikasi merupakan sistem pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan yang bertujuan untuk mengubah sikap perilaku, pendapat, memberikan kesan, dan informasi secara langsung. Komunikasi Interpersonal ialah proses komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri. Misalnya proses berpikir untuk memecahkan masalah pribadi. Dalam hal ini ada proses tanya jawab dalam diri sehingga dapat diperoleh keputusan tertentu.

Dalam menjalin interaksi sosial, komunikasi intrapersonal merupakan salah satu komunikasi yang digunakan oleh warga NU dan Muhammadiyah di Desa Bragung. Karena dalam menentukan suatu hal dan mengambil keputusan dalam diri manusia ialah pribadinya sendiri. Baik dalam menentukan golongan atau aliran yang ingin dianutnya sesuai dengan kebutuhan pribadi. Interaksi sosial yang terjadi di Desa Bragung merupakan kesadaran yang timbul dari sifat masing-masing pribadi seseorang. Komunikasi interpersonal ini sebagai bentuk

proses, pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek atau umpan balik seketika”.²⁸

Komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Menurut R. Wayne Pace, komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung, dan komunikan menanggapi pada saat bersamaan.²⁹

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambahlah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah kompleks komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal membentuk hubungan dengan orang lain.³⁰

Bentuk lain pada komunikasi interpersonal dalam hal pendidikan yang terjadi ialah komunikasi antara masyarakat NU dan Muhammadiyah di Yayasan Matla'un Najah Dusun Angsanah Desa Bragung, pendidikan ini merupakan satu-satunya pendidikan yang ada di Dusun Angsanah Desa Bragung menjadi salah satu tempat bertemunya masyarakat baik dari kalangan NU maupun Muhammadiyah. Yayasan Matla'un Najah ini mayoritas muridnya dari kalangan NU,

²⁸ Drs. Syahrul Abidin, M.A, *Komunikasi Antar Pribadi*, Skripsi, (Jurusan Ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatra Utara Medan : 2020), 4.

²⁹ <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/12/120000569/komunikasi-interpersonal-pengertian-menurut-para-ahli-dan-fungsinya>

³⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), cet. 13, 159.

sedangkan komunikasi dan interaksi yang terjadi dalam Madrasah hanyalah sebatas warga NU dan warga Muhammadiyah.

Komunikasi dan interaksi yang seperti ini, menurut penulis komunikasi yang mendekatkan hubungan antara orang-orang dari kalangan NU dan juga Muhammadiyah. Komunikasi yang terjadi sangatlah singkat dan hanya sebatas beda golongan, dimana keduanya tukar pengetahuan dan saling memahami satu sama lain, maka komunikasi akan terhenti dan selesai, tidak ada dampak yang mendalam dari komunikasi tersebut.

b. Komunikasi Kelompok Warga NU dan Muhammadiyah

Komunikasi kelompok yaitu proses komunikasi yang berlangsung dalam satu kelompok, seperti diskusi kelompok, seminar, dan sebagainya. Kelompok mempunyai tujuan dalam organisasi, meskipun tidak selalu formal dan melibatkan interaksi di antara anggota-anggotanya. Yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah sebuah proses dinamis dimana sebagian kecil orang terlibat dalam sebuah percakapan. Komunikasi kelompok secara umum didefinisikan sebagai pelibatan tiga hingga delapan orang. Semakin besar sebuah kelompok maka akan semakin mudah untuk memecahkan ke dalam beberapa kelompok yang lebih kecil.³¹

Komunikasi kelompok dapat dilihat pada kelompok warga Muhammadiyah dalam mengajarkan syari'at Islam, aktifitas masyarakat Muhammadiyah di Desa Bragung senantiasa mengajarkan syari'at Islam sesuai dengan Alquran dan Hadits dengan pemikiran yang rasional. Hal

³¹ <http://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok-menurut-para-ahli/amp>

ini dilakukan oleh masyarakat Muhammadiyah Dusun Lengkong Timur melalui kegiatan pengajian umum, pengajian antar anggota dan pengurus yang dipimpin oleh Baidawi selaku Tamir masjid Muhammadiyah Dusun Lengkong Timur setiap malam Selasa, di masjid Muhammadiyah. Pengajian tersebut membahas tentang hal-hal yang mereka hadapi dalam permasalahan sehari-hari, baik masalah fikih, hukum dan problematika kehidupan di era modern.³²

Pengajian yang dilakukan oleh masyarakat Muhammadiyah di Dusun Bragung merupakan salah satu bentuk komunikasi kelompok, yaitu dengan cara mengadakan pengajian, bertujuan menjalin silaturahmi antar anggota Muhammadiyah dan masyarakat NU disekitar Dusun lengkong timur. Hal ini dibuktikan dengan selalu memberikan undangan pengajian kepada masyarakat setempat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi maupun dari organisasi mana mereka berasal, untuk ikut serta berpartisipasi dan mengikuti pengajian tersebut. Dengan pengajian tersebut diharapkan nantinya masyarakat faham akan arti dan makna ajaran Islam yang sebenarnya sesuai syari'at Islam dan tuntunan Nabi Muhammad, sehingga dapat mengurangi kebiasaan- kebiasaan dan budaya masyarakat Dusun Lengkong Timur yang menurut Muhammadiyah tidak sesuai dengan syari'at Islam. Organisasi masyarakat dituntut untuk memiliki strategi yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan dengan tidak melupakan aspek-aspek atau moral dan nilai dalam Islam, sehingga dapat menciptakan dan menjaga kerukunan antar umat Islam. Budaya dialog atau diskusi telah lama dilakukan oleh masyarakat Muhammadiyah di Desa

³² Baidawi, Warga Muhammadiyah, Wawancara langsung, (13 Februari 2023).

Bragung di akhir pengajian, jadi masyarakat diajak berdialog bersama, karena dalam dialog pasti terjadi saling interaksi dan timbal balik dalam komunikasi.

Dalam komunikasi kelompok, yang digunakan Muhammadiyah di Dusun Lengkong Timur Desa Bragung yaitu pembinaan generasi muda. Hal ini dilakukan dengan kaderisasi, memberikan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri generasi muda melalui pendidikan. Bagi Muhammadiyah di Dusun Lengkong Timur Desa Bragung, pemuda merupakan pembentuk sejarah di masa yang akan datang dan penerus perjuangan bangsa, negara serta agama. Yaitu, komunikasi kelompok ialah pertukaran informasi antara mereka yang memiliki kesamaan secara budaya, linguistik, dan geografi.³³

Komunikasi kelompok Muhammadiyah di Dusun Lengkong Timur Desa Bragung dengan menggunakan dialog atau diskusi dan pembinaan kaderisasi dilakukansaat kegiatan pengajian, forum umum dan forum nonformal selain itu dialog juga dilakukan dengan pendekatan komunikasi personal dan interpersonal. Ternyata dengan strategi komunikasi kelompok Muhammadiyah melalui dialog atau diskusi dan pembinaan kader (kaderisasi), membuat para pemuda-pemuda Muhammadiyah di Dusun Lengkong Timur lebih berwawasan luas dan kritis dalam menanggapi pengetahuan dan problema kehidupan di era milenial saat ini, karena mental pemuda-pemuda Muhammadiyah di Dusun Lengkong Timur telah dibina melalui kaderisasi dan pengetahuan.

Jika berbicara mengenai komunikasi kelompok yang terjalin

³³ <http://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-kelompok-menurut-para-ahli/amp>

antara kedua masyarakat Muhammadiyah dan NU di Desa Bragung, penulis hanya menemukan pada konteks keagamaan dan pengkaderasi saja, biasanya masyarakat pedesaan dikenal sangat religius. Artinya, dalam keseharian mereka taat menjalankan ibadah agamanya. Secara kolektif, mereka juga mengaktualisasi diri ke dalam kegiatan budaya yang bernuansa keagamaan. Misalnya: pendidikan, pengajian, tahlilan, Jumat Kliwonan, dll.³⁴

³⁴ Muhammad Arief Sigit Muttaqin, *Komunikasi Antar Budaya (Study Pada Pola Komunikasi Masyarakat Muhammadiyah Dan NU Di Desa Pringapus, Semarang, Jawa Tengah)*. Skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : 2009), 55.

